

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I
SDN 001 RAMBAH PADA MATERI MENGURUTKAN BILANGAN MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*)
PADA TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Tena Asrifah

SD Negeri 001 Rambah

tenaa@gmail.com

Article History

Received : July 2018

Accepted : Okt 2018

Published : November 2018

Keywords

*Direct instruction method,
mathematics learning result*

Abstract

ssroom action research in general aims to improve the quality of learning for students Class I b OF Primary School 001 Rambah, in the first semester of the academic year 2016/2017 for materials Sorting Numbers Through Direct Instruction Model in Daily Life. The study was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The first cycle consists of two meetings (twice face-to-face), as is the case with Cycle II. Student Activity data is excavated by Student Activity Observation Sheet, On Cycle I Students reach KKM increased to 29 Persons with percentage of 67,44% .. After Cycles II replication student reaching KKM is increasing again that is 42 people with percentage 97,67%, With the use of Direct Instruction model, there is a change in the way of student learning is very sigtifikan in cycle II, because after the use of model in this cycle, the learning mask in cycle II to 100%, with KKM 70.

Abstrak

*Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik Kelas I b SDN 001 Rambah, semester I tahun pelajaran 2016/2017 untuk materi Mengurutkan Bilangan Melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dalam Kehidupan Sehar-hari. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I terdiri dari dua pertemuan (dua kali tatap muka),*

demikian pula halnya dengan Siklus II. Data aktivitas siswa digali dengan Lembar Pengamatan Aktivitas siswa, Pada Siklus I Siswa mencapai KKM meningkat menjadi 29 Orang dengan persentase 67,44%. Setelah dilakukan ulangan Siklus II siswa yang mencapai KKM lebih meningkat lagi yakni 42 orang dengan persentase 97,67%, Dengan adanya penggunaan model pembelajaran Langsung (Direct Instruction), terjadi perubahan cara belajar siswa sangat signifikan pada siklus II, karena setelah penggunaan model pada siklus ini, maka ketuntasan belajar pada siklus II menjadi 100%, dengan KKM 70.

A. Pendahuluan

Pelajaran Matematika adalah pelajaran yang sangat perlu dipahami siswa karena matematika itu ilmu segala pengetahuan walaupun matematika yang pertama keluar dari filsafat, hal ini adalah karena matematika alat penyelesaian seluruh masalah yang berhubungan dengan bilangan atau angka pada pelajaran lain.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam peningkatan mutu pelajaran matematika adalah dengan memahami bagaimana siswa belajar, apakah belajar telah berlangsung pada diri mereka. Guru adalah orang yang sangat tahu bagaimana mengembangkan potensi siswa. Pengetahuan hanya akan diperoleh jika siswa tersebut mengembangkan potensinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan aktif dan kreatif. Pembelajaran tidak akan diperoleh jika siswa pasif.

Pada dasarnya setiap siswa adalah seorang pelajar yang aktif, mereka senantiasa menemukan pengertian-pengertian, pemahaman-pemahaman, fakta atau fenomena yang ditemui. Mereka aktif membangun dan menginterpretasikan sesuatu hingga mencapai pengertian terhadap diri dan lingkungannya. Oleh karena itu guru hendaknya dapat

menciptakan situasi belajar yang nyaman dan kondusif agar proses konstruksi pengetahuan siswa dapat dilaksanakan dengan baik.

Untuk menciptakan situasi yang nyaman dan kondusif dalam belajar, guru merupakan komponen yang sangat penting di dalam menciptakan situasi tersebut, seperti yang diterapkan penulis di SD Negeri 001 Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Menurut Sukarman (2003), kesempurnaan proses pembelajaran akan meningkatkan penguasaan siswa atas materi yang disampaikan. Dimana kesempurnaan proses pembelajaran tergantung kepada kemampuan guru dalam berbagai aspek, salah satunya pemilihan metode mengajar yang tepat, sehingga siswa mampu menerima pembelajaran yang diberikan dan mendapat nilai yang optimal.

Walaupun demikian inovasi inovasi yang diciptakan oleh guru, sekolah guru pelaku pendidikan biasanya secara bertahap permasalahan pendidikan itu di atasi berdasarkan masalah temuannya pada saat terjadi proses belajar mengajar. Sungguhpun demikian masih banyak kendala yang dijumpai guru, kendala

mengajar yang dijumpai antara lain inilah identifikasi di bawah ini:

Penyebab terjadinya kesulitan bagi siswa memahami pelajaran Mengurutkan Bilangan dari yang terkecil hingga terbesar yakni 1) Siswa kurang merespon pada saat pelajaran ini diajarkan, 2) Daya serap siswa sangat rendah, dan 3) Guru sangat sulit membimbing siswa dalam memahami pelajaran Mengurutkan Bilangan dari yang terkecil hingga terbesar dengan benar

Hal ini merupakan faktor utama yang menyebabkan siswa pada materi mengurutkan bilangan di bawah KKM Berdasarkan analisis masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini yakni.

1. Apakah dengan menggunakan metode *pembelajaran langsung (Direct Instruction)* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi Mengurutkan Bilangan Pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa siswa kelas I b SDN 001 Rambah Pada Materi Mengurutkan Bilangan Pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017?

Dalam tulisan ini hanya akan disoroti dua jenis kompetensi saja, yakni menggunakan metode *pembelajaran langsung*, dan hasil belajar Matematika pada materi Mengurutkan Bilangan, hal ini dijelaskan sama sekali tidak bermaksud untuk mengesampingkan pentingnya kompetensi yang lain. Tulisan ini bermaksud mengungkapkan dan menonjolkan kompetensi ini secara khusus, dan berusaha meninjaunya lebih dalam secara komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni:

1. Untuk meningkat hasil belajar tentang materi mengurutkan bilangan dengan menggunakan model *pembelajaran langsung (Direct Instruction)* pada siswa kelas I B SDN 001 Rambah tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk menjelaskan hasil peningkatan hasil belajar siswa siswa kelas I b SDN 001 Rambah Pada Materi Mengurutkan Bilangan Pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

Adapun alasan penggunaan menggunakan model *pembelajaran langsung (Direct Instruction)* untuk diteliti karena teknik tersebut dianggap lebih menarik sehingga dapat memancing semangat siswa dalam belajar matematika.

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam waktu yang lama dan prosesnya berlangsung dalam diri, proses itu seperti latihan serta pengalaman yang menyebabkan terjadi perubahan tingkah laku dan perubahan cara berfikir dan perubahan ini karena proses pengetahuan yang diekspresikan dalam bahasa sendiri. (Gagne,1984 : Hal 120). Menurut Umar Hamalik siswa yang belajar aktif ketekunannya terhadap yang dipelajarinya semakin tinggi, apabila keaktifan diskusi, tanya jawab berasal dari keaktifan latihan terbimbing yang berasal dari pengamatan latihan terbimbing yang pembelajarannya dilakukan seperti ini akan bisa mencapai keberhasilan belajar yang sangat memuaskan terutama kalau agama islam itu sendiri, aktif dalam mengikuti pelajaran diskusi nampak tanya jawab kelihatan, kesimpulan bisa dibuat siswa secara kelompok walaupun kalau ada yang kurang betul dapat diluruskan, dibenarkan oleh guru.

Aktifitas belajar siswa sangat menentukan untuk keberhasilan belajar siswa, agar siswa melaksanakan pembelajaran aktif guru harus menggiring siswa dengan melaksanakan teori Gagne (1985) yaitu 8 tipe belajar, a) . belajar

isyarat, b) membedakan, 3) stimulus respon, 4) pembentukan konsep, 5) rangkaian respon, 6) pembentukan aturan, 7) rangkaian verbal, dan 8) pemecahan masalah (problem solving). Gagne mengatakan untuk mendapat tipe belajar paling tinggi yang paling sesuai mengaktifkan belajar siswa adalah melakukan pemecahan masalah karena didalam pelajaran agama islam sifat umum. Pembelajarannya mudah dipahami dengan latihan dan menuntut keaktifan belajar siswa sehingga terbentuk pembelajaran terpusat kepada siswa (Kementrian Nasional 2011:4) melalui model pembelajaran.

Model pembelajaran Direct Instruction ini sering disebut orang model pembelajaran langsung, pembelajaran ini dilakukan deklaratif selangkah demi selangkah jika pembelajaran matematika dimulai pengenalan rumus, baru pengolahan rumus, dilanjutkan dengan penyelesaian soal dengan rumus diinterpretasikan kedalam bentuk rumus lain jika hal ini kita bawa ke pembelajaran mengurutkan bilangan maka, langkah-langkahnya sebagai berikut yakni, 1) Menyampaikan

tujuan pembelajaran dan mempersiapkan kelas, 2) Siswa mendemonstrasikan Pengetahuan atau keterampilan, contohnya mengurutkan bilangan ke depan. 3) Membimbing pelatihan, contohnya masing-masing siswa diberi kartu angka sebagai contoh sebanyak 10 atau 20 orang siswa secara acak, siswa disuruh berdiri jika yang satu berdiri memegang angka 1 dan yang satu memegang angka 2 yang lain memegang angka 3 dan seterusnya sampai angka 10 atau 20 orang siswa. 4) Mengecek pemahaman dan memberikan balikan (umpan balik). Untuk membiasakan dianjurkan latihan dengan mengurutkan bilangan. 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Siswa diberi latihan lanjutan dengan bentuk mengurutkan bilangan (Hanafiah, 2010)

Pembelajaran Langsung yang terfokus pada siswa merupakan salah satu strategi pengajaran yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan tertentu, hambatan-hambatan pada saat proses belajar ditemui oleh guru pada siswa itu

sendiri. Ada 5 langkah melaksanakan pembelajaran langsung yakni,

1. Sudut mata pelajaran, bahasa, membaca, matematika, IPA, IPS, dan sebagainya.
2. Maksud, suatu pusat motivasi berupaya merangsang minat siswa dalam suatu mata ajaran tertentu, konsep atau prosedur. Suatu pusat konsep dirangsang untuk menyajikan pengetahuan tentang suatu konsep, suatu ide, atau suatu prinsip. Suatu proses dirancang untuk mengajar siswa bagaimana suatu objek tertentu atau kerja proses, misalnya eksperimen dalam kimia. Proses tersebut mencakup pembelajaran langkah demi langkah.
3. Waktu, pusat-pusat tersebut dilaksanakan sekurang-kurangnya selama satu atau dua hari, mungkin juga dilaksanakan selama beberapa minggu atau satu bulan.
4. Panjangnya tugas, tergantung pada tingkatan kelas siswa. Untuk kelas yang lebih tinggi, panjangnya tugas memerlukan waktu yang lebih lama.

5. Banyaknya siswa yang terlibat, suatu pusat mungkin disiapkan untuk individu siswa berinteraksi dengan materi dalam proses belajar atau dapat juga disiapkan bagi satu kelompok siswa untuk bekerja sama.

Adapun kelebihan pembelajaran langsung yakni 1) Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun yang kecil dan, 3) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan –keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.

Untuk menghindari kelemahan penelitian ini, peneliti harus memperhatikan kekurangan model pembelajaran Langsung yakni,

1. Dalam model Pembelajaran Langsung sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa

2. Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.

3. Jika model pembelajaran Langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah sepuluh sampai lima belas menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.

B. METODE PENELITIAN

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada kelas Ib di SDN 001 Rambah tahun pelajaran 2016/2017. Yang diteliti pembelajaran Matematika pada materi Mengurutkan Bilangan sampai 10 dari yang terkecil hingga terbesar yang baik dan benar. prasiklus dilaksanakan pada tanggal 22 sampai dengan 25 Agustus 2016 . Siklus I dilaksanakan tanggal 02 sampai dengan 09 September 2016. Siklus 2 tanggal 10 sampai dengan 23 September 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 yang terdiri dari laki-laki 20 orang dan perempuan 23 dengan teman observer Yurnani, S.Pd.

1. Siklus I

1. Perencanaan

a) Tindakan perbaikan pembelajaran matematika siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 02

September 2016, jam 08.05 s/d 09.15 WIB dengan materi bilangan sampai 10

b) Perencanaan pembuatan RPP

c) Guru membuat tujuan pembelajaran

d) Mempersiapkan peserta didik

e) Guru mendemonstrasikan bilangan sampai 10

2. Pelaksanaan

a) Kegiatan awal (+10 menit)

Dalam kegiatan awal yang dilaksanakan guru memberi pertanyaan kepada siswa dengan materi yang lalu dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa. Dilanjutkan dengan memberi pertanyaan dengan materi yang akan disampaikan sebagai motivasi.

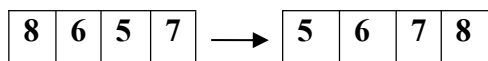
- Guru mengajak siswa mengingat kembali pelajaran pada kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan bilangan sampai 10.
- Memotivasi siswa.

b) Kegiatan Inti (+50 menit)

Dalam kegiatan ini guru akan mengemukakan masalah yang sesuai dengan pelajaran yang akan dibahas. Dengan dibantu observerguru mengajak siswa untuk aktif bertanya dan selalu siap menjawab apabila diberi soal latihan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan kelas
2. Siswa mendemonstrasikan Pengetahuan atau keterampilan, contohnya mengurutkan bilangan ke depan
3. Membimbing pelatihan, contohnya masing-masing siswa diberi kartu angka sebagai contoh sebanyak 10 orang siswa secara acak, siswa disuruh berdiri jika yang satu berdiri memegang angka 1 dan yang satu memegang angka 2 yang lain memegang angka 3 dan seterusnya sampai angka 10
4. Mencek pemahaman dan memberikan balikan (umpan balik). Untuk membiasakan dianjurkan latihan dengan mengurutkan bilangan

5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Siswa diberi latihan lanjutan dengan bentuk mengurutkan bilangan misalnya:



Setelah selesai mengerjakan latihan soal ditarik kesimpulan siswa diuji kemampuannya dengan mengerjakan soal-soal latihan.

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang diketahui siswa dengan bimbingan guru Kegiatan Akhir (+25 menit)

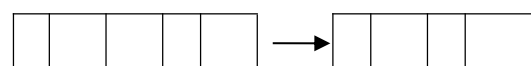
Pada akhir pembelajaran untuk mengetahui berhasil atau tidaknya guru dalam menyampaikan pelajaran maka diadakan tanya jawab sesuai dengan materi yang baru disampaikan. Setelah itu siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan. Baru kemudian diberi soal untuk dikerjakan secara tertulis.

Tugas dari observer membantu jalannya proses belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) sesuai dengan Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observer akan membantu guru yang mengadakan penelitian untuk membuat laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Simpulan

- Siswa bisa mengurut bilangan sampai 1- 10



Ini sebagai contoh

3. Observasi

Dalam melaksanakan penelitian ini atau perbaikan pembelajaran penulis dibantu oleh observer, yang bertugas untuk melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dalam implementasi model pembelajaran langsung (Direct Instruction) dalam mengurutkan bilangan dari contoh yang sederhana berangsur ke soal yang lebih sulit dan siswa diberikan contoh latihan. Lembaran observasi baik untuk aktivitas siswa maupun guru telah disiapkan oleh penulis sebelum pelaksanaan penelitian.

4. Refleksi

Pada akhir tindakan, penulis melakukan penilaian terhadap tugas siswa pada siklus I. Dari hasil data tersebut,

sudah memenuhi KKM 70,00, akan tetapi masih ada siswa yang belum tuntas, maka dilanjutkan tindakan pada siklus II

II. Siklus II Mata Pelajaran Matematika

1. Perencanaan

a) Tindakan perbaikan pembelajaran matematika siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 10

September 2016, jam 08.05 s/d 09.15 WIB dengan materi bilangan sampai 20

b) Siswa dianjurkan mengenal bilangan sampai 20

c) Siswa melakukan latihan tentang mengurut bilangan sampai 20

d) Siswa dianjurkan membuat contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang mengurut bilangan sampai 20, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

sebanyak dua kali pertemuan dan siklus 2 sebanyak 2 kali pertemuan juga. Materi yang dibahas pada siklus 1 adalah mengurutkan bilangan dari terkecil hingga terbesar yaitu dari 1 sampai dengan 10. Sedangkan pada siklus kedua membahas materi mengurutkan bilangan dari terkecil hingga terbesar juga yaitu dari 1 sampai dengan 20. Dari hasil penelitian pada pelajaran matematika didapat hasil dengan menggunakan Metode Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada kelas I SD Negeri 001 Rambah adalah sebagai berikut sesuai dengan tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Setiap Siklus

Rentang Nilai	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
80 - 100	SB	3	9	43	T
70 - 79	B	3	20	0	T
60 - 69	C	16	10	0	TT
50 - 59	K	18	4	0	TT
0 - 49	SK	3	0	0	TT
Jumlah Siswa		43	43	43	KKM
Rata-rata		63,16	73,86	97,09	70

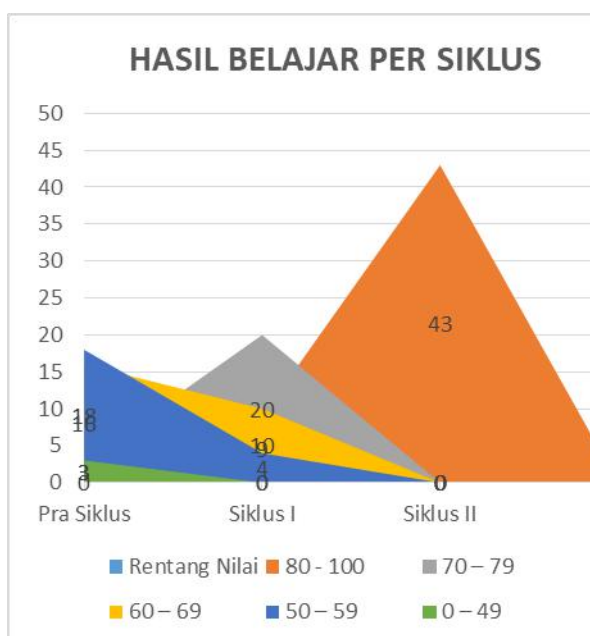
C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan pada siswa Kelas I SD Negeri 001 Rambah Kabupaten Rokan Hulu pada mata pelajaran Matematika sebanyak dua siklus yaitu siklus 1

Berdasarkan hasil diskusi dengan Observer pada perbaikan pembelajaran Siklus I dan Siklus II maka dapat dikatakan perubahan hasil belajar siswa sangat baik. Selain dari hasil nilai semangat, Kreativitas dalam

mengikuti pelajaran siswa kelas I SD Negeri 001 Rambah. Dari skor dasar kita lihat dari 43 siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 6 Orang dengan persentase 13,95%. Pada Siklus I Siswa mencapai KKM meningkat menjadi 29 Orang dengan persentase 67,44%.. Setelah dilakukan ulangan Siklus II siswa yang mencapai KKM lebih meningkat lagi yakni 42 orang dengan persentase 97,67%, siswa yang mendapat rentang nilai 80-89 terdapat 1 orang siswa dengan persentase sebesar 2,32%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang seperti pada gambar di bawah ini



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 70 atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah pada siklus I lebih banyak dari skor dasarnya, sedangkan untuk jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 70 atau mencapai KKM untuk Siklus II lebih banyak dari Siklus I. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Menurut *Suryanto (1997)* menyatakan bahwa apabila skor hasil belajar siswa setelah tindakan lebih baik dibandingkan sebelum tindakan, maka dapat dikatakan tindakan berhasil, jika tindakan berhasil maka hasil belajar siswa meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1b SDN 001 Rambah.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian selama proses pembelajaran, Terlihat sebagian besar siswa semangat dalam mengikuti pelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, dimana melalui

tahapan pembelajaran yang diterapkan siswa. Selama Proses pembelajaran berlangsung siswa dibimbing secara bertahap. Tahap pertama siswa dibimbing secara klasikal. Tahap kedua siswa dibimbing secara berkelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang. Tahap ketiga siswa dibimbing secara individu.. Pada saat latihan siswa sangat aktif penuh semangat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala, diantaranya : dari analisis aktivitas siswa dan guru dalam dua kali pertemuan untuk aktivitas siswa masih kurang lancar. Kesalahan menurut peneliti adalah karena siswa belum terbiasa dengan metode Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) yang dilaksanakan, selain itu juga siswa belum terbiasa dalam menggunakan alat bicara dengan tepat dan menghitungnya hanya hafal di mulut saja, tapi tidak bisa menulis urutan sebenarnya sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai yang diharapkan.

Beberapa kesalahan pada siswa pada siklus I pertemuan 1 siswa belum memahami sepenuhnya. Setelah

ulangan siklus I pertemuan 1 peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui letak kesalahan yang masih dilakukan siswa dan guru. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah memperbaiki apa yang menjadi penyebab masih banyak siswa belum memperoleh skor ≥ 70 atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kelemahan dalam penelitian ini adalah pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, guru dalam hal ini peneliti menghadapi kendala dalam presentasi hasil latihan terbimbing kedelapan kelas, karena siswa belum terbiasa untuk ke depan menyampaikan hasil latihannya. Selain itu juga tidak semua siswa dapat maju kedepan mempresentasikan hasil Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) karena keterbatasan waktu.

Dengan dengan adanya penggunaan model pembelajaran Langsung (Direct Instruction), terjadi perubahan cara belajar siswa sangat signifikan pada siklus II, karena setelah penggunaan model pada siklus ini, maka ketuntasan belajar pada siklus II menjadi 100%, dengan KKM 70.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, bahwa dengan menerapkan Metode Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor, yakni.

1. Keaktifan belajar siswa sangat baik sekali terutama keaktifan tingkat berfikir; dimana siswa melakukan pengamatan penyelesaian soal, melalui pembimbingan guru dan pelatihan yang diberikan guru, sehingga kemungkinan kegagalan dalam penyelesaian soal boleh dikatakan tidak ada;
2. Hasil belajar siswa dengan mempergunakan pendekatan *direct instruction (pembelajaran langsung)* terhadap materi mengurutkan bilangan pada pelajaran Matematika ; sehingga ketuntasan belajar siswa kelas I SDN 001 Rambah tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus II mencapai 100 %.

Melalui penelitian yang telah dilakukan peneliti mengemukakan

saran-saran yang berhubungan dengan Metode Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) pembelajaran matematika y

- a. Hendaknya guru mempelajari karakteristik materi pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran, supaya bisa memilih pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) dapat mempermudah siswa memahami pelajaran yang dipelajarinya;
- b. Hendaknya guru mempelajari karakteristik belajar siswa supaya mudah melakukan pembimbingan yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dep. Pendidikan Nasional (2000). *Penyesuaian Garis-garis Besar Program Pengajaran dan Penilaian Sistem Semester*. Jakarta
- Direktorat Diknas. (1992). *Metode Pemberian Tugas*. Jakarta:Dinas Pendidikan Nasional.
- Gagne, RM. (1984) *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Terjemahan Munandir 1989. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.

- Hamalik. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Rosda Karya.
- Hanafiah Nanang. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mulayasa, E (2007). *Menjadi Guru yang Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution, (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta. (2008). *KTSP tentang Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poedjiadi. (2008). *Interaksi Siswa dengan Lingkungan*, Jakarta: Rosda Karya
- Sardiman. (1984). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Rosda Karya
- Sudjana, N.H, (1978), *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Mengajar*, Sinarbaru, Algesindo, Jakarta
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Bhinneka Cipta.
- Tim Bina Karya Guru. (2006). *Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas I Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Bina Karya Guru. (2006). *Buku Paket Matematika Kelas I Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Vigosky. (1978). *Pembelajaran Portopolio*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Werkanis. (2005). *Strtegi Mengajar*. Pekanbaru-Riau: Sutra Benta Perkasa
- Winarno. (1980). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rosda Karya.